

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lembaga pendidikan formal yang dipercaya masyarakat sebagai wadah untuk membentuk manusia yang berwawasan luas dan berpendidikan adalah sekolah menurut Wahyu Sumidjo bahwa "sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik". Bersifat kompleks karena sekolah sebagaimana organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri di mana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya kehidupan umat manusia<sup>1</sup>

Sebagai suatu sistem, pendidikan Islam berada di tengah berbagai sistem yang ada dalam kehidupan manusia. Sistem tersebut mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pendidikan Islam yang secara faktual tidak bisa, dilepaskan dari sistem kehidupan itu sendiri karena pendidikan itu merupakan sub sistem dari sistem kehidupan manusia secara makro. Bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan sistem yang terintegrasi dengan hampir semua

---

<sup>1</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tujuan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2002), h, 81

sistem dalam kehidupan manusia yang melibatkan banyak pihak dan unsur yang saling mempengaruhi. Pengaruh sistem-sistem disebut positif selama ia mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan sebaliknya, dikatakan negatif bila pengaruh tersebut justru menghambat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut.<sup>2</sup>

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, sekolah merupakan kemajuan pendidikan dan berdampak terhadap kemajuan peradaban manusia.

Seiring dengan kemajuan zaman yang kian pesat, proses belajar tersebut semakin maju dan masalah yang sangat kompleks dan urgen. Salah satu dari kekomplekannya, dapat dilihat dari konteks kekinian baik mulai dari tantangan dan hambatan pendidikan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan itu sendiri.

Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, siswa maupun guru yang akan melakukan dinamisasi dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlak. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar siswa dan sebagainya. Sehingga dengan beberapa hambatan tersebut diharapkan guru dan siswa yang bersangkutan akan lebih dinamis dan inovatif.

---

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:KALAM MULIA,2008), cet. Ke-7, h.46.

Keberadaan Klinik Agamadi sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar dan kedisiplinan harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar masalah tersebut dapat segera teratasi. Dari sini peranan Klinik Agamadisekolah mulai diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa akan tetapi juga membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi Klinik Agama disini diperlukan ketika bimbingan penyuluhan sudah dirasa kurang efektif dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa.

Klinik Agama yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting dalam membantu tercapainya tujuan bimbingan dan penyuluhan. Dengan kata lain Klinik Agamabersama dengan bimbingan dan penyuluhan mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Klinik Agama berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya Klinik Agamadisekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan pada pemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tentang **Pengaruh Keberadaan Klinik Agama Terhadap Peningkatan**

**Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA  
Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Klinik Agama di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik ?
2. Bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik ?
3. Bagaimana pengaruh Klinik Agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Klinik Agama di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik
2. Untuk mengetahui prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik
3. Untuk mengetahui pengaruh Klinik Agama dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh :

1. Bagi Peneliti

Sebagai suatu upaya eksperimen yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Juga untuk menambah wawasan Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya Klinik Agamadalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan Klinik Agamadalam mengembangkan kegiatan-kegiatannya untuk mewujudkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Nahdhlatul Ulama' 1 Gresik

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman masyarakat (pembaca) akan pentingnya Klinik Agama dalam membantu sekolah mewujudkan prestasi siswa sehingga siswa mempunyai prestasi yang lebih baik.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul<sup>3</sup>

Hipotesis yang telah dirumuskan dikatakan merupakan jawaban sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan analisis data yang dari lapangan.<sup>4</sup>

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: Hipotesis kerja alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada hubungan antara variabel  $x$  dan  $y$ , sedangkan Hipotesis nol atau Hipotesis Statistik ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel  $x$  dan  $y$ .<sup>5</sup>

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dengan keberadaan Klinik Agama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### 2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

---

<sup>3</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*(Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h.64.

<sup>4</sup>Zainal Arifin, *Metodelogi Penelitan Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008). h 49

<sup>5</sup>SuharsiminArikunto, *ProsesdurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1996), h.67-68.

Bahwa tidak adanya pengaruh positif yang signifikan dengan keberadaan Klinik Agama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

## **F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional**

### 1. Klinik Agama

Klinik Agama adalah sebuah wadah yang berfungsi sebagai tempat untuk berkonsultasi. Lebih tepatnya Klinik Agama bertugas seperti bimbingan konseling. Namun klinik keagamaan lebih menekankan pendekatan keagamaannya yang melalui terapi pengobatan hati dengan sentuhan- sentuhan keagamaan baik sentuhan secara umum maupun sentuhan secara khusus

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau peertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu. pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.<sup>6</sup>

### 2. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan

---

<sup>6</sup> Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo,Persada, 2011), cet. Ke-4, h 26

pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

### 3. Belajar

Belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan, baik perubahan ini meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi beberapa aspek dari kepribadian orang yang belajar. Perubahan ini dalam tiap-tiap manusia dalam hidupnya sejak dilahirkan. Belajar mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas, boleh dikatakan sepanjang hidupnya seseorang mengalami proses belajar dari pengalamannya.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa belajar itu meliputi setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang, baik perubahan bersifat positif maupun negatif, baik sengaja maupun tidak sengaja, baik terjadi di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Tetapi biasanya belajar diberi pengertian khusus sebagai setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan-perubahan tingkah laku yang bersifat positif, yang sengaja diberikan sekolah di bawah bimbingan guru.

### 4. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun

psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.<sup>7</sup>

#### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

### G. Metodologi Penelitian

#### 1. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian, baik anggota sampel maupun di luar sampel.<sup>8</sup> sehingga yang menjadi sampel adalah seluruh personil yang ada di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik.

Sedangkan pengertian mengenai sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam suatu penelitian.<sup>9</sup>

Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan random sampling. Pengambilan sampel dengan random

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet. Ke-8, h 77

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *metodelogi penelitan pendidikan*, (Surabaya: Lntera Cendikia, 2008)h 62

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Metodelogi Penelitan Pendidikan*, h 65

sampling adalah pengambilan anggota- anggota sampel yang dilakukan secara mengacak individu- individu secara acak.<sup>10</sup>

## 2. Metode pengumpulan data.

### a. Metode Kuesioner (angket)

Metode kuensioner adalah terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan responden untuk memperoleh informasi di lapangan.<sup>11</sup>

### b. Observasi

Metode observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam obsevasi ini peneliti lebih banayak menggunakan salah satu panca indranya yaitu indara penglihatan.

Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.<sup>12</sup>

### c. Wawancara

Metode wawancara adalan peneliti berhadapan secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka

---

<sup>10</sup> *Ibid*,h 67

<sup>11</sup> *Ibid*, h97

<sup>12</sup> *Ibid*, h 101

menanyakan suatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi yang penting dalam penelitian.

Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan dialog atau tanya jawab secara intraktif maupun secara sepihak saja. Misalnya, dari peneliti saja.<sup>13</sup>

#### d. Dekumentasi

Metode dokumentasi adalah peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tulisan atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>14</sup>

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan ini, maka sistematika pembahasannya disusun secara rapi dan sistematis dari bab I sampai bab V seperti berikut ini:

BAB I :Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Asumsi Penelitian/hipotesis penelitian, Definisi Istilah atau Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

---

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Metodelogi Penelitan Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008)h 101-102

<sup>14</sup> *Ibid*, h 103

BAB II :Dalam bab ini berisi pembahasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan rumusan penelitian di atas. Yaitu tentang pengaruh Klinik Agama terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Nahdhlatul Ulama' 1 Gresik.

BAB III :Bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Tahap-tahap Penelitian, Sumber penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Analisis data.

BAB IV :Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditulis dengan sistematika: sekilas tentang sejarah-sejarah singkat berdiri dan berkembangnya Klinik Agamadi SMA Nahdhlatul Ulama' 1 Gresik.

BAB V: Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.